BAB 2

ISLAM DI INDONESIA

PADA Bab 1 telah disebutkan bahwa sebelum masuknya Islam ke Indonesia, masyarakat mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Dinamisme, Animisme, Hinduisme, dan Budhaisme. Akan tetapi ketika Islam datang, terjadilah benturan keyakinan dan kepercayaan, serta keagamaan, di kalangan umat beragama dan umat kepercayaan. Namun di balik itu, bagi masyarakat Indonesia kedatangan Islam mempunyai dampak positif yang besar, yaitu masyarakat Indonesia mempunyai keluasan dan kemandirian untuk memilih dan memilah kepercayaan dan agama yang benar, sesuai dengan fitrah manusia sebagai ciptaan Allah SWT.

Agama Islam datang ke Indonesia dengan cara damai dan berakhlakul karimah, sesuai dengan komitmen ajaran yang dibawanya. Tidak ada kekerasan ataupun peperangan yang terjadi. Melainkan pada perkembangan selanjutnya Islam diterima dengan mudah dan berkembang di masyarakat Indonesia. Kaitannya dengan persoalan di atas, maka pada bab ini akan dibahas pokok-pokok pikiran yang meliputi, kedatangan Islam di Indonesia, beberapa pendapat tentang masuknya Islam di Indonesia, dan perkembangan Islam di Indonesia.

A. KEDATANGAN ISLAM DI INDONESIA

Pada tahun 1292 M, atau tahun 691 H, ketika Tiongkok berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bawah kekuasaan Kerajaan Mongol, Marco Polo (1254-1-723), seorang musafir dari Venesia (Italia), mengembara ke pantai utara Sumatera. Didapatinya penduduk masih menyembah berhala. Hanya di Ferlec, atau Peureula, yang kemudian lebih dikenal dengan nama Perlak (Aceh), terdapat sedikit orang Islam. Marco Polo di antaranya menyebutkan ada 6 kerajaan yang dijumpainya di pulau Andalas (Sumatera), yaitu: Perlak, Samudra, Lamuzi, Pasai, Fansur atau Barus.

Tidak jauh dari Perlak, di Basem (Pasai) rajanya sudah memeluk agama Islam, namanya Al-Malik As-Saleh. Sultan ini beristrikan puteri raja Perlak, untuk mempersatukan kedua bandar yang telah memeluk Islam. Sewaktu beliau wafat pada tahun 1297 M, digantikan putranya bernama Al-Malik Al-Dhahir. Pada waktu itu Ibn Batutah (1303 - 1311), seorang pengembara muslim dari Magribi sampai ke Tanah Pasai. Dikatakan selanjutnya dalam kisah perjalanannya bahwa Raja Sumatera itu sangatlah baik budinya, serta mempunyai rasa belas kasihan kepada para fakir miskin. Jika pergi sembahyang Jumat, beliau senantiasa berjalan kaki. Raja maupun rakyatnya semuanya bermazhab Syafi'i.

Kerajaan Pasai dalam sejarah kemudian tercatat sebagai pusat agama Islam di Indonesia. Sebab dari Pasailah akhirnya Islam berkembang ke seluruh nusantara. Begitu pula para muballigh Islam yang datang ke tanah Jawa, juga pada umumnya singgah ataupun berasal dari Pasai.

Pada tahun 632 H ada seorang Arab bernama Ibn Khordadzbeh. Di dalam kitabnya berjudul "Al-Masalikwa Al-Mamalik", dikatakan bahwa ada sebuah negeri yang amat masyhur pada masa itu, karena hasil galian biji timahnya. Adapun negeri itu bernama Kilah, dihiasi dengan hutan buluh. Negeri itu takluk kepada Kerajaan Palembang yang telah terkenal sampai ke Tiongkok.

Selain itu ada pula seorang Arab lainnya bernama Sulaiman. Ia menceritakan tentang sebuah negeri Kalahbar, yang artinya kalah di pantai atau takluk kepada Maharaja Palembang.

Besar kemungkinan negeri Kilah, Kalahbar, atau Kadaha itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah negeri Kedah sekarang, yang terletak di sebelah utara dalam lingkungan Negara Persekutuan Tanah Melayu.

Pada abad itu, Kedah sebagai pusat perniagaan mulai menurun. Sedang sebaliknya Pasai, yang terletak di Pantai Timur Aceh, mulai maju. Di dalam buku "Hikayat Raja-Raja Pasai", disebutkan mengenai seorang Raja Samudra. Merah Silau namanya. Ia masuk Islam dengan gelar Sultan Malikus Saleh. Pasai (Basem) ini tidak jauh letaknya dari Perlak.

Menurut berita Tionghoa, dalam tahun 1409 M orang-orang Malaka telah masuk Islam. Adapun rajanya yang mula-mula masuk Islam bernama Sultan Muhammad Syah, yang naik tahta dalam tahun 1402 M dan wafat l414 M. Turunan keempat Sultan Muhammad Syah, ialah Sultan Mansyur Syah. Raja Malaka menaklukkan negeri Piahang (di timur Semenanjung Malaka), Kampar, dan Indragiri (Riau daratan), dengan mengislamkan penduduknya. Dalam tahun 1524 M seorang Raja Aceh bernama Sultan Ibrahim dapat mengalahkan Negeri Pidir dan Pasai. Dari tahun 1606 sampai 1636 M Aceh diperintah oleh Sultan Iskandar Muda dengan gelar Mahkota Alam. Sultan ini pernah menaklukkan Indrapura, Deli, Siak, Johor, Kedah, dan Perak. Dalam hikayat Aceh dikatakan, orang Kedah adalah yang mula-mula masuk Islam dalam tahun 1414 M.

Pada tahun 1416 M di tanah Jawa sudah banyak orang Islam, akan tetapi umumnya orang asing. Sedangkan menurut catatan Portugis, pada tahun 1498 M beberapa kabupaten di pesisir Jawa utara sudah masuk Islam. Rakyat sampai bupatinya sudah menjadi orang Islam. Jadi besar kemungkinan, pada tahun 1416 M, agama Islam telah masuk ke tanah Jawa. Hal ini mengingat salah seorang muballigh Islam yang telah berjasa menyiarkan agama Islam di Jawa, wafat pada tanggal 12 Rabi'ul awal 822 H. Bertepatan dengan tanggal l8 April 1419 M. Ia dimakamkan kota Gresik. Muballigh Islam yang dimaksudkan Maulana Malik Ibrahim.

Akan tetapi rupanya sebelum Maulana Malik Ibrahim datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke tanah Jawa, sudah banyak pula pedagang Islam yang berdagang sambil mengembangkan agama Islam. Hal ini terbukti dengan diketemukannya sebuah makam seorang wanita Islam bernama Fatimah binti Maimun bin Hibatallah yang wafat pada tahun 475 H atau bertepatan dengan tahun 1082 M. Ia dimakamkan di Gresik.

Ada sarjana berpendapat, Maulana Malik Ibrahim berasal dari Gujarat. Hal ini terlihat dari batu nisannya yang serupa dengan tembok kuil Hindu di Gujarat.

B. BEBERAPA PENDAPAT TENTANG MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA

Beberapa sarjana mengatakan, Islam masuk ke Indonesia tidak langsung dari tanah Arab, melainkan melalui Persia dan Gujarat. Tetapi di samping itu ada pula pendapat yang mengatakan, agama Islam sampai ke Indonesia langsung dari Arab (Mesir dan Mekah).

Hosin Jayadiningrat berkomentar, Islam masuk ke Indonesia dari Iran (Persia). Hal ini dibuktikan dengan adanya ejaan dalam tulisan Arab. Baris di atas, di bawah, dan baris di depan disebut jabar (zabar) dan pes (pjes). Ini adalah bahasa Iran. Sedangkan bila dalam ejaan Arab adalah: fathah, kasrah, dan dhammah. Begitu pula huruf sin yang tidak bergigi.

Bukti lain bahwa bulan Muharram adalah bulan wafatnya Husen di Karbala. Pada waktu itu diadakan upacara mengarak peti mati yang disebut tabut. Untuk itu bulan Muharam juga disebut bulan Tabut. Perayaan peti mati itu sampai sekarang masih ada di Minangkabau dan Aceh. Di Minangkabau bulan Muharam disebut sebagai bulan Tabut, dari bahasa Persi Tabut yang artinya peti mati. Sedangkan di Aceh bulan itu disebut bulan Asab Usen (buleum Asan-Usen).

Omar Amin Husen menambahkan, di Persi ada satu suku namanya "Leren". Suku ini yang mungkin dahulu datang ke tanah Jawa, sebab di Giri ada kampung bernama Leren. Begitu pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Persia ada suku bernama Jawi. Suku inilah yang mengajarkan huruf Arab, yang di Jawa dikenal dengan huruf pegon.

Sedangkan R.M. Sucipto Wiryosuparto berpendapat lain. Ia menyatakan, agama Islam itu datang dari Gujarat. Sebagai bukti adanya salah satu makam raja Islam di Samudera Pasai (di Aceh Utara) yang dibuat dari marmer. Atau mungkin setelah Raja Samudera Pasai meninggal, familinya memesan makam marmer dari Gujarat.

Pendapat tiga sarjana di atas berbeda dengan pendapat Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang terkenal dengan panggilan Hamka. Ia menyatakan, agama Islam masuk ke Indonesia bukan dari Persia dan Gujarat, melainkan dari Mesir dan Mekah. Alasannya sebagai berikut:

1. Ibnu Batutah dalam buku perjalanannya telah menyaksikan bahwa Raja Samudera Pasai (yang terkenal dengan Jawa di tanah Arab) itu bermadzab Syafi'i. Di Mesir penganut madzhab Syafi'i terbesar pada zaman itu. Dan raja itu selalu mengikuti musyawarah ulama-ulama Syafi'i yang ada dalam kerajaannya.
2. Gelar yang dipakai oleh raja-raja Samudera Pasai adalah gelar raja-raja Mesir, seperti Al-Malik. Semua gelar ini dipakai oleh raja-raja Pasai. Model gelar demikian ini tidak terdapat di Iran ataupun di India. Gelar "Syah" baru dipakai raja-raja Malaka pada abad ke XV. Artinya pengaruh India dan Persia datang kemudian setelah pengaruh dari Arab, yaitu Mesir dan Mekah.
3. Ibnu Batutah menerangkan juga bahwa madzhab yang menduduki tingkat pertama di negeri Mekah ialah madzhab Syafi'i.
4. Tidak dipungkiri bahwa orang Indonesia sudah ada yang berlayar ketika itu menuju pantai Koromandel, atau orang Koromandel melawat ke Aceh atau Indonesia. Tetapi dalam hal agama orang Indonesia langsung mengambil dari Mekah dan Mesir. Jika pengaruh India yang besar, niscaya madzhab Hanafiah yang kelihatan lebih berpengaruh di Aceh waktu itu. Padahal sampai sekarang hanya sedikit pengaruh madzhab Syi'ah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalir dari India dan Parsi.

5. Sebelum Ibnu Batutah melawat ke Kerajaan Samudera Pasai, sudah ada seseorang ulama besar Indonesia yang mengajarkan ilmu tasawuf di Aden, Arab. Namanya Syekh Abu Mas'ud Abdullah bin Mas'ud Al-Jawi'. Ini menjadi bukti, ilmu pengetahuan Islam langsung dipelajari ke tanah Arab, bukan ke Malabar atau India.
6. Tentang terdapatnya pengaruh India pada batu-batu nisan di kuburan-kuburan tua di Gresik dan Pasai, hal ini karena orang Islam di Indonesia membeli batu nisan ke Gujarat. Batu nisan Gujarat dikenal bagus bikinannya.
7. Jika disebutkan mistik (tasawuf) India dan Persia sangat besar pengaruhnya di Indonesia, itu karena Islam di Indonesia lain dari yang ada di tanah Arab. Menurut Hamka, jika mempelajari riwayat perkembangan tasawuf, baik yang ada di Asia Tenggara, tanah Arab, Syam, Baghdad, Mesir, India, Persia, dan Indonesia, masing-masing memiliki corak berbeda. Umumnya telah terlepas atau menyeleweng dari ajaran Nabi Muhammad. Oleh sebab itu tidak dapat dikatakan, berbedanya Islam di Indonesia dari tanah Arab karena terdapat pengaruh dari India dan Persia.

Perbedaan pendapat di kalangan para ahli sejarah tentang masuknya Islam ke Indonesia karena adanya perbedaan cara memandang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam di Indonesia pada dasarnya berasal dari negeri Arab atau Persia. Namun tidak menutup kemungkinan, sebelum sampai di Indonesia mereka singgah di Gujarat, India.

C. PERKEMBANGAN DAN PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Sebagaimana diketahui, Islam masuk ke Indonesia pertama sekali melalui Pasai (Aceh Utara). Dari sinilah kemudian Islam berkembang ke seluruh pelosok tanah air. Apalagi para pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan muballigh Islam yang datang ke tanah Jawa, umumnya singgah ataupun berasal dari Pasai.

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata Islam menjadi agama alternatif di kalangan masyarakat Indonesia pada waktu itu karena elastisitas, fleksibel, penuh toleransi kepada sesama keyakinan lain, dan diwarnai nilai-nilai keluhuran. Islam juga merupakan agama rasional, dan mudah diterima oleh akal manusia. Oleh karena itu tidak heran kalau pada gilirannya Islam mudah tersiar di Kepulauan Indonesia. Hal ini karena adanya beberapa sebab, di antaranya:

1. Agama Hindu yang datang ke Indonesia dari India adalah untuk keperluan istana, seperti untuk pembuatan candi. Candi-candi itu untuk aktivitas (kegiatan) dan kepentingan kerajaan, antara lain untuk kegiatan upacara atau perayaan. Karena itu agama Hindu hanya berpengaruh pada kalangan atas saja, sedangkan rakyat tidak begitu merasakan. Sedangkan ketika agama Islam datang, tersiar sampai ke lapisan bawah. Jadi Islam datang masuk ke golongan masyarakat yang belum terisi. Oleh sebab itu ajaran Islam mendapat dukungan orang banyak dan diterima dengan baik.

2. Sistem (cara-cara) hidup agama Hindu mendorong ke arah terciptanya pengabdian manusia terhadap manusia, yang pada akhirnya menimbulkan tindakan pemerasan raja-raja feodal kepada rakyat jelata. Misalnya pembuatan candi-candi besar seperti Borobudur dan lain-lainnya, adalah menggunakan tenaga rakyat jelata.

   Sedangkan agama Islam datang untuk merombak tradisi dan cara-cara hidup feodal semacam itu dengan membawa konsep hidup yang demokratis. Tidak ada sistem kasta atau kelas-kelas dalam Islam. Kedudukan seorang pemimpin dan rakyat sama di hadapan Tuhan, yakni sama-sama mengabdi dan beribadah kepada Allah SWT. Siapa yang paling banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertakwa kepada Allah, itulah yang dapat membedakan seorang manusia dengan orang yang tidak bertakwa. Oleh karena itulah, hanya orang yang bertakwa kepada Allah yang mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya.

3. Ketika Kerajaan Budha di Sriwijaya dan Kerajaan Hindu di Majapahit mengalami kemunduran, maka kedua agama tersebut juga mengalami kemunduran. Raja dan pendeta sibuk menghadapi kekacauan di istana. Dalam suasana yang demikian itu, kepercayaan rakyat mulai hilang terhadap kekuasaan kerajaan.

Pada saat-saat itulah Islam datang dengan membawa persatuan dan perdamaian. Hal inilah yang menyebabkan Islam mendapat tempat yang kuat di kalangan masyarakat. Di samping itu Islam masuk ke Indonesia tanpa banyak mengalami rintangan karena agama ini mudah dimengerti dan dipahami masyarakat Indonesia.

Namun demikian penyebaran agama Islam di Indonesia tetap melalui proses yang cukup panjang, penuh perjuangan, kesabaran, dan pengorbanan para muballigh dengan tidak mengenal lelah. Cara-cara pendekatan yang dilakukan mereka pun umumnya cukup menarik. Saluran-saluran yang digunakan antara lain:

1. *Saluran Perdagangan*
   Dengan bekal syariat Islam dan akhlakul-karimah, pedagang pedagang Islam itu mendapat simpatik dari rekan dagangnya. Setiap kesempatan tidak disia-siakan untuk mengajak penduduk masuk Islam.

2. *Saluran Perkawinan*
   Saluran perkawinan ini juga memegang peranan cukup besar, sebab si istri dan sebagian besar keluarga dapat dengan mudah ditarik masuk Islam. Apalagi sistem perkawinan dalam Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengenal kasta dan pangkat. Pelaksanaannya mudah dan sederhana, tidak berbelit-belit dan rumit.

3. *Saluran Pendidikan*
   Didirikannya pesantren-pesantren oleh para muballigh, seperti oleh Sunan Giri, Sunan Gresik, Sunan Ampel, dan sunan-sunan lain. Dalam hal ini para santri yang telah memperdalam ilmu agama, langsung menjadi kader-kader utama dalam menyebarkan agama Islam ke seluruh bumi nusantara.

4. *Saluran kesenian*
   Dalam saluran kesenian ini, Sunan Giri tampil menciptakan permainan anak-anak yang disebut "Jitungan" dengan Tembang Dolanan dan Tembang Ilir-ilir yang terkenal. Semuanya bernafaskan Islam. Sedangkan Sunan Bonang terkenal dengan ciptaan irama gendingnya dan berbagai tembang yang diisi dengan nafas Islam.

Sunan Kalijaga mengubah alur cerita pewayangan, bentuk wayang, dan sebagainya, untuk diisi dengan *i'tiqad* Islam, seperti Layang Kalimasada, yang berarti kalimat Syahadat, dan sebagainya. Begitu pula upacara atau perayaan Sekaten yang setiap bulan Rabi'ul Awal diselenggarakan di Kota Jogjakarta dan Surakarta, berasal dari Kerajaan Demak yang mengandung makna pengislaman, yang disebut syahadatain. []

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id